



Inovasi Produk Sabun Batik Ramah Lingkungan dari Buah Lerak dan Eco Enzyme untuk UMKM Batik Sekar Ndaru, Mojokerto

^{1*}Tries Ellia Sandari, ²Pramita Studiviany Soemadijo, ³Maria Yovita R Pandin, ⁴Thersalonika Djumaifin, ⁵Felix Chandra Pranoto

^{1*,3,4,5}Economic Education Departemen, Faculty of Accounting

²Management Education Departement, Fakulty of Management. Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Jl. Semolowaru 45 Surabaya.

Email Korespondensi: triesellia@untag-sby.ac.id

Received: Oktober 2025; Revised: November 2025; Published: November 2025

Abstrak

Desa Gondang berada di Wilayah Kecamatan Gondang Kabupaten Mojokerto. Desa Gondang terdapat beberapa pengrajin batik dimana para para pengrajin melalui kelompok Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dengan nama Batik Gondang Sekar Ndaru. Permasalahan yang dihadapi pengrajin UMKM meliputi keluhan dari pelanggan batik yang tidak bisa memelihara dan merawat kain batik, terutama dalam hal mencuci kain batik dengan benar. Selama ini pelanggan hanya mencuci kain batik dengan deterjen biasa tanpa menggunakan sabun khusus batik yang dapat merawat warna dan struktur dari kain batik. Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan keahlian pengrajin dalam berinovasi dalam membuat sabun yang dapat digunakan untuk mencuci kain batik yang mereka jual ke pelanggan batik dan memasarkan sabun buatan pengrajin. Hasil dari penjualan sabun 85 % meningkat baik secara signifikan karena ketika menjual produk batik tulis pelanggan juga membeli sabun batik. Pendekatan yang digunakan pada program pengabdian ini adalah *Participation Action Research (PAR)* yang mana subjeknya adalah pelaku pengrajin batik tulis di Gondang Mojokerto. Kegiatan tersebut menunjukkan bahwa dalam aspek pemahaman pengrajin dalam membuat sabun batik yang dibuat dari bahan-bahan alami, cara mengemas produk sabun dan cara memasarkan secara offline dan online lewat media digital.

Kata Kunci : Buah Lerak, Eco Enzyme, Sabun Batik, UMKM, Pengrajin Batik Tulis.

Eco-Friendly Batik Soap Product Innovation From Lerak Fruit and Eco Enzyme for Batik SMEs sekar Ndaru, Mojokerto

Abstract

Gondang Village is located in the Gondang District of Mojokerto Regency. In Gondang Village, there are several batik artisans who operate through a Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) group called Batik Gondang Sekar Ndaru. The problems faced by the MSME artisans include complaints from batik customers who do not know how to maintain and care for batik fabrics, especially in terms of washing batik cloth properly. Until now, customers have only washed batik fabric with regular detergent without using special batik soap that can preserve the color and texture of the batik fabric. This community service activity aims to enhance the skills and expertise of the artisans in innovating by creating soap that can be used to wash the batik fabrics they sell to customers and to market the soap made by the artisans. The sales of soap increased by 85%, significantly, because when selling hand-painted batik products, customers also bought batik soap. The approach used in this community service program is *Participatory Action Research (PAR)*, in which the subjects are the artisans of hand-drawn batik in Gondang, Mojokerto. The activities show that in terms of the artisans' understanding of making batik soap from natural ingredients, how to package soap products, and how to market them both offline and online through digital media.

Keywords: Lerak Fruit, Eco Enzyme, Batik Soap, MSMEs, Hand-drawn Batik Artisans

How to Cite: Sandari, T. E. ., Soemadijo, P. S., Pandin, M. Y. R., Djumaifin, T., & Pranoto, F. C. (2025). Inovasi Produk Sabun Batik Ramah Lingkungan dari Buah Lerak dan Eco Enzyme untuk UMKM Batik Sekar Ndaru, Mojokerto. *Sasambo: Jurnal Abdimas (Journal of Community Service)*, 7(4), 920-933. <https://doi.org/10.36312/h14jeg67>



<https://doi.org/10.36312/h14jeg67>

Copyright©2025 Sandari et al

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](#) License.



LATAR BELAKANG

Desa Gondang merupakan salah satu wilayah administratif yang berada di Kecamatan Gondang, Kabupaten Mojokerto. Secara geografis, wilayah ini termasuk dalam kawasan yang memiliki akses langsung ke Kabupaten Mojokerto dengan kondisi geografis tersebut menjadikan Gondang memiliki potensi sumber daya alam yang cukup bagus meliputi ekosistem pertanian dan Perkebunan, selain itu wilayah ini juga memiliki potensi wisata berbasis kearifan lokal dan budaya (Sandari et al., 2025).

Sebagai Masyarakat yang hidup di kawasan pengunungan subur seperti Desa Gondang karena berada di bawah pengunungan Welirang dan Anjasmara, sebagian besar penduduknya bergantung pada mata pencaharian di sektor pertanian, peternakan, pendidikan dan PNS. Menurut Sandari et al., (2025), mata pencarian Masyarakat pertanian dapat diklasifikasikan menjadi tiga kelompok, yaitu pemanfaatan sumber daya alam secara langsung (seperti petani, peternakan dan pembudidaya jamur), pengolah hasil pertanian (seperti padi, sayur), serta pelaku usaha penunjang kegiatan ekonomi peternakan seperti ayam pedaging, ayam petelur, bebek,. Pola ini juga tercermin di Desa Gondang, di mana Masyarakat menjalankan usaha untuk menunjang kegiatan ekonomi selain itu adanya keberadaan pengrajin batik tulis, ecoprint pada kain dan ecoprint pada kulit. Kegiatan ekonomi yang dominan meliputi budidaya jamur tiram dan pengolahan hasil jamur tiram menjadi kaldu jamur dan lain-lain, serta pemanfaatan potensi desa lainnya untuk kegiatan pengrajin dalam membuat batik tulis dan ecoprint.

Karakter masyarakat pertanian yang ada di Desa Gondang membuat mereka terbuka terhadap inovasi, namun di sisi lain masih terdapat keterbatasan dalam hal akses terhadap teknologi, pendidikan, dan manajemen usaha yang efektif. Hal ini terlihat dari banyaknya pelaku UMKM di Gondang yang masih menjalankan usahanya secara konvensional dalam pembuatan batik tulis, tanpa dukungan adanya sistem pemasaran digital yang memadai.

Dalam beberapa tahun terakhir, pendekatan pengembangan terhadap usaha para pengrajin batik dan ecoprint di desa Gondang terbatas pada pembuatan dan penjualan saja sedang inovasi dengan melakukan deferensiasi produk terhadap usaha membatik belum pernah dilakukan oleh pengrajin, hal ini dikarenakan pengrajin masih belum memiliki ilmu dalam pembuatan sabun batik,SNamun demikian pelaku UMKM di Gondang masih menghadapi berbagai tantangan yang signifikan dalam mengoptimalkan peran mereka sebagai pengrajin batik. Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara di awal survey, sebagian besar pelaku usaha masih minim pemahaman terhadap pembuatan sabun untuk mencuci kain batik. Adanya

bahan baku dalam membuat sabun batik juga masih belum ada di sekitar Gondang, sedangkan pelanggan batik membutuhkan sabun yang dapat digunakan untuk mencuci kain batik yang dapat merawat dan menjaga struktur kain batik yang mereka beli. Menurut Ratna et.al, (2023), salah satu faktor yang menyebabkan kurang optimalnya pemberdayaan pengrajin batik adalah karena rendahnya wawasan, pemahaman, serta kreativitas mitra khususnya pengrajin batik dalam pengetahuan untuk berinovasi pada produk lanjutan dengan belajar membuat produk sabun, mempelajari media sosial untuk memasarkan produk batik dan sabun batik yang mereka buat. Inovasi produk dan pemasaran lewat media sosial memiliki peran penting dalam memperluas jangkauan pasar, sehingga pelaku usaha tidak hanya bergantung pada pelanggan yang melakukan pemesanan batik tulis saja tetapi juga melakukan penjualan sabun batik. Situasi ini menunjukkan perlunya inovasi yang terstruktur untuk meningkatkan kapasitas pelaku UMKM batik agar mampu bertransformasi dan bersaing dengan pengrajin batik lokal lainnya yang terus semakin berkembang dan berinovasi untuk mengembangkan produk lain selain batik tulis dan ecoprint.

Permasalahan utama pada mitra adalah tidak dapat memenuhi keinginan pelanggan akan sabun pembersih pada kain batik yang aman dan tidak merusak warna serta struktur kain, sedang pengrajin pada saat itu belum dapat membuat sabun yang dikhususkan buat mencuci kain batik. Sedang pengrajin di sekitar Gondang Mojokerto belum ada yang membuat sabun khusus batik yang dibuat dari bahan-bahan alami. Jadi pengrajin batik Gondang berinisiatif untuk membuat sabun batik dan sekaligus dapat menambah penghasilan tambahan bagi pengrajin selain penjualan batik tulis sehingga secara ekonomi pertumbuhan ekonomi juga ikut meningkat, sedang konsumsi dan produk berkelanjutan karena pembuatan produk sabun batik akan terus diproduksi karena adanya permintaan pasar yang cukup besar akan sabun cuci batik.

Sebagai respons terhadap kondisi tersebut, kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini juga dirancang untuk menjadi sarana pemberdayaan UMKM batik tulis melalui pelatihan pembuatan produk sabun berbahan alami, pembinaan penguatan identitas usaha (Branding) dan digitalisasi pemasaran. Pemberdayaan UMKM batik tulis merupakan pendekatan usaha strategis untuk meningkatkan kemandirian ekonomi Masyarakat, memperkuat daya saing produk lokal, serta mendorong pelibatan aktif dalam mengembangkan ekonomi desa berbasis pada kearifan lokal. Menurut Darmaningrum (2021), pemberdayaan merupakan bagian dari pembangunan nasional yang fokus terhadap semua aspek yang meliputi aspek intelektual (Sumber daya Manusia), aspek material dan sampai kepada aspek manajerial. Aspek-aspek tersebut nantinya dapat dikembangkan menjadi aspek sosial-budaya, ekonomi, politik, keamanan dan lingkungan.

Tujuan dari kegiatan ini adalah memberikan edukasi, pelatihan, dan pendampingan kepada pelaku UMKM batik, yaitu pengrajin batik yang ada di Kelurahan Gondang Kabupaten Mojokerto, agar mereka mampu membuat sabun alami untuk mencuci kain batik dan Masyarakat dapat mandiri dalam membuat produk sabun batik dan pengrajin mampu memahami pentingnya membangun identitas produk sabun, serta menguasai teknik pemasaran berbasis digital. Dengan demikian, diharapkan pelaku UMKM batik dapat

berkontribusi secara aktif dalam mendukung kegiatan pembuatan produk baru yaitu pembuatan sabun untuk batik tulis yang berkelanjutan dan inklusif di wilayah Desa Gondang Mojokerto.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian Masyarakat ini berlokasi di Desa Gondang Kecamatan Gondang Kabupaten Mojokerto. Waktu pelaksanaan pengabdian dilakukan selama 5 Bulan dari bulan Juni hingga Oktober 2025 dengan anggota tim 3 Orang Dosen dan 2 Mahasiswa/Mahasiswi. Program pengabdian ini menggunakan pendekatan *Participation Action Research (PAR)* yang menekankan partisipasi aktif pelaku UMKM sebagai subjek sekaligus mitra (Jannan et al., 2025). Metode ini dipilih karena relevan dengan konteks pemberdayaan ekonomi masyarakat pengrajin batik, di mana intervensi yang ini dapat berkelanjutan dan kolaboratif sehingga dinilai lebih efektif dibandingkan pendekatan *top-down*. Selain itu agar pelaksanaan pengabdian ini lebih tepat sasaran dan dapat memberikan manfaat langsung pada pelaku UMKM Batik. Pendekatan diawali dengan pengumpulan data lapangan, kemudian dilanjutkan dengan perencanaan dan pelaksanaan kegiatan pelatihan serta pendampingan kepada pengrajin

Assesment lapangan antara lain dengan melakukan :

1. Survei yang dilakukan untuk memperoleh gambaran langsung mengenai kondisi lingkungan di Desa Gondang, Kelurahan Gondang, Kecamatan Gondang, Kabupaten Mojokerto. selain itu juga dilakukan kunjungan ke workshop UMKM batik untuk mengetahui pemanfaatan dan sumber daya, serta melihat hasil produksi sabun batik yang dibuat oleh mitra untuk mengetahui tentang alur pemanfaatan hasil pengolahan produk sabun.
2. Observasi dengan digunakan untuk melengkapi metode survei yang telah dilakukan. Setelah tim melakukan kunjungan, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan observasi langsung terhadap lingkungan dan kegiatan-kegiatan apa saja yang dapat menjadi potensi usaha.
3. Wawancara dilakukan untuk mengumpulkan data yaitu dengan melakukan wawancara untuk memperoleh data yang lebih akurat dari masyarakat, khususnya pelaku UMKM batik tulis. Metode wawancara ini dilakukan secara langsung *face to face* dan mengobrol secara mendalam kepada para pengrajin batik.
4. Perencanaan dalam hal ini untuk masuk ke tahap *assessment* yang kemudian dianalisis secara internal oleh tim melalui metode *Forum Group Discuccion* (FGD) untuk menyusun bentuk kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan mitra dan kemudian melakukan inovasi pada produk baru yang bertujuan untuk menyelesaikan permasalahan dan potensi yang masih bisa di dilakukan oleh mitra yaitu membuat sbaun batik. Fokus kegiatan diarahkan pada pembuatan sabun batiki dengan menggunakan bahan-bahan alami seperti buah lerak dan eco enzyme dan kemudian melakukan digitalisasi pemasaran yang dinilai paling dibutuhkan oleh pelaku UMKM batik di wilayah Gondang.

Sasaran dan Peran Mitra

Mitra dalam kegiatan ini adalah Pengrajin Batik Sekar Ndaru di Gondang Mojokerto, yang masyarakatnya ada yang menjadi pengrajin batik tulis dan membuat ecoprint dengan sistem pesanan. Jumlah peserta yang terlibat dalam kegiatan ini sekitar 30 pengrajin dari Batik Gondang Sekar Ndaru dan 20 Orang dari Ibu-ibu PKK Gondang. Mitra berperan dalam menyiapkan lokasi pelatihan, menggerakkan pengrajin dan ibu-ibu PKK untuk ikut berperan aktif dalam mengikuti pelatihan, serta mendukung keberlanjutan kegiatan melalui pembuatan produk sabun batik, pengemasannya dan pemasarannya.

Tim Menyusun materi sosialisasi yang aplikatif dan mudah dipahami dengan memberikan Penyuluhan (Sosialisasi). Berdasarkan hasil perencanaan, kegiatan inti dari pengabdian Masyarakat ini berupa kegiatan penyuluhan atau sosialisasi kepada pengrajin di Desa Gondang, Keluharan Gondang, khususnya pada pelaku UMKM Batik Sekar Ndaru, kegiatan penyuluhan dihadiri oleh pengrajin batik sebanyak 30 Orang. Dalam kegiatan ini disampaikan beberapa materi yang dikaji secara sederhana agar mudah dipahami dan diterima oleh Pengrajin batik. Kegiatan penyuluhan ini juga dilakukan diskusi untuk mengetahui pandangan dari Pengrajin batik mengenai materi yang dibawakan. Setelah itu dilakukan pendampingan dimana kegiatan setelah pemberian pelatihan pembuatan sabun batik kepada pengrajin batik di samping dalam mengimplementasikan materi melalui kegiatan teknik yang difasilitasi oleh tim mahasiswa.

Ilmu Pengetahuan dan Teknologi yang Ditransfer

Pengetahuan dan keterampilan yang di ajarkan kepada pengrajin meliputi:

1. Pengenalkan bahan-bahan alami dan alat yang digunakan dalam membuat sabun organik.
2. Teknik pembuatan sabun batik menjadi sabun cair dan sabun batangan dengan menggunakan alat-alat teknologi
3. Edukasi dasar manajemen, serta pemasaran digital
4. Strategi peningkatan nilai tambah produk melalui pembuatan sabun batik organik dengan memanfaatkan teknologi.

secara langsung cara pembuatan dan dan memanfaatkan teknologi.

Seluruh proses pelatihan tentang cara pembuatan sabun organik telah diberikan melalui metode pembelajaran dengan langsung praktik dalam membuat sabun dan media visual yang sesuai dengan tingkat pemahaman dan kemampuan dari pengrajin dalam mengikuti pelatihan sabun organik.

Teknik Pengumpulan data dan Indikator Keberhasilan

Teknik Pengumpulan data dalam kegiatan pengabdian ini menggabungkan pendekatan baik secara kualitatif maupun kuantitatif untuk memperoleh pemahaman secara menyeluruh terhadap proses pelatihan dan pendampingan kepada pengrajin. Metode observasi partisipatif digunakan pada tim pengabdian kami untuk melihat respon dan keterlibatan dari pengrajin selama pelatihan. Selanjutnya untuk melakukan evaluasi supaya kita dapat memahami apakah mitra dapat memahami tentang materi

pembuatan sabun yang diberikan selama pelatihan maka kami melakukan *Forum Group Discussion* (FGD). Untuk memperkuat temuan maka kami juga menyebarkan kuesioner kepada mitra untuk melihat motivasi, materi pembuatan sabun organik yang kami berikan sudah tersampaikan dan dapat diterima oleh mitra dengan baik

Indikator Keberhasilan

Indikator capaian keberhasilan dalam kegiatan pengabdian ini Adalah :

1. Keberhasilan dapat diukur dari persentase pengrajin yang mampu menghasilkan produk sabun organik untuk mencuci kain batik, dan hasilnya adalah pengrajin dapat meningkatkan keahlian dan keterampilan mulai dari memilih bahan organik, membuat sabun dengan menggunakan alat teknologi sampai menghasilkan sabun cair dan sabun batangan.
2. Indikator dapat dilihat dari keinginan pengrajin dan ibu-ibu PKK untuk memasarkan produk sabun organik baik secara offline dan digital lewat market place, dari sebelumnya yang belum pernah membuat sabun untuk mencuci kain batik sekarang dapat membuat sabun batik sebagai presentasi dari kemandirian secara ekonomi.
3. Terbentuknya komunitas pengrajin pembuat sabun organik yang menunjukkan terbangunnya sosial kemasyarakatan sehingga mendukung pengelolaan lingkungan berbasis ekonomi kreatif.
4. Mitra memberikan apresiasi yang tinggi terhadap pelaksanaan program, karena dalam program ini dinilai mampu menjawab kebutuhan masyarakat secara langsung dan memberikan dampak positif yang nyata. Dan pencapaian indikator evaluatif menunjukkan bahwa program ini telah berhasil sesuai dengan target, serta mampu memberikan dasar yang kuat untuk merencanakan kegiatan selanjutnya yang lebih berdaya guna dan berkelanjutan.

Analisis Data

Data hasil observasi, diskusi, dan kuesioner dianalisis secara kualitatif deskriptif sebagai dasar penilaian proses dan luaran program. Proses analisis yang bersifat formatif dan sumatif memastikan adanya peningkatan kemampuan, pengetahuan, serta keaktifan masyarakat dalam memanfaatkan sabun organik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pengabdian Masyarakat yang dilakukan di Desa Gondang, Kelurahan Gondang, Kecamatan Gondang, Kabupaten Mojokerto, telah memberikan dampak signifikan terhadap pemberdayaan UMKM lokal, khususnya dalam aspek pemberdayaan pengrajin lewat pembuatan sabun batik, serta digitalisasi pemasaran produk. Kegiatan ini terbagi dalam tiga tahapan utama, yaitu sosialisasi (edukasi), pelatihan dan pendampingan langsung. Setiap tahapan dirancang untuk menjawab tantangan nyata yang dihadapi pelaku UMKM dan diarahkan untuk mendukung pengembangan konsep perberdayaan masyarakat dan edukasi berbasis pada kearifan lokal.

Salah satu aspek penting dari kegiatan ini adalah keterlibatan komunitas UMKM Batik Sekar Ndaru, yakni sebuah kelompok pelaku usaha lokal berbasis pengrajin yang menjadi representasi dari UMKM Batik di

Gondang. Komunitas ini dibentuk sebagai wadah kolaborasi antar pelaku usaha, yang bertujuan untuk memperkuat solidaritas, memperluas jaringan pemasaran, dan membangun etalase digital bersama dalam mendukung pengembangan batik tulis berbasis inovasi produk. Menurut Rusli et al., (2023), adanya integrasi antara pemanfaatan sumber daya alam yang bijak dengan kegiatan ekonomi akan menciptakan ekonomi mikro yang terus berkelanjutan. Kenapa buah lerak yang kami pilih digunakan dalam pembuatan sabun karena menurut Hawa et al., (2023) lerak mempunyai kandungan surfaktan yang cenderung yang mempunyai nilai daya bersih dan viskositas paling tinggi namun konstan pada batas jenuh. Buah lerak adalah merupakan bahan alami yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan baku sabun yang ramah lingkungan. (Tati Handayani, 2024). Pengabdian yang dilakukan Nurrosyidah, Putri, et al., (2023) menyatakan bahwa deterjen yang mengandung surfaktan nabati simplisia daun waru dan buah lerak memenuhi syarat mutu fisik selain itu deterjen juga memiliki aroma yang khas selain itu warna yang homogen dapat membersihkan noda minyak dan getah tanaman. Sedang menurut Tiffani, (2018) buah lerak (*Sapindus rarak*) merupakan salah satu tanaman yang berpotensi sebagai bahan dasar obat karena mengandung senyawa saponin yang cukup tinggi. Dimana buah lerak (*Sapindus rarak*) telah dimanfaatkan secara luas oleh masyarakat khususnya dalam bidang farmasi sebagai antibakteri, manfaat tersebut karena kadar saponin yang tinggi (12-28%) pada buah lerak, sehingga berpotensi bermanfaat sebagai sumber saponin, (Oktavina et.al (2025),

Sebelum kegiatan berlangsung ditemukan bahwa beberapa pelaku UMKM batik belum memiliki legalitas usaha, tidak memiliki desain kemasan sabun yang ramah lingkungan. Belum memiliki desain kemasan, dan belum memanfaatkan media digital untuk pemasaran. Sebagian besar UMKM masih bersifat konvensional, dengan pengelolaan usaha yang dilakukan secara manual, promosi dari mulut ke mulut dan belum memanfaatkan teknologi informasi sebagai sarana pengembangan usaha. Setelah dilaksanakan kegiatan pengabdian, terjadi perubahan yang signifikan dalam beberapa aspek seperti inovasi produk dan pemasaran. Dan penelitian ini sama seperti penelitian dari Novitarini dkk (2024) bahwa ekstrak dari buah lerak memiliki daya hambat sangat kuat terhadap bakteri gram positif dan negatif. Penelitian ini dapat menjadi dasar untuk pengembangan formulasi sabun antibakteri dari ekstrak buah lerak yang ramah lingkungan.

Tabel 1. Perubahan di Masyarakat setelah kegiatan pengabdian Masyarakat Di Kelurahan Gondang

| Indikator perubahan UMKM Batik | Sebelum kegiatan | Sesudah kegiatan |
|---|---|---|
| Produk pembuatan sabun batik | Pengrajin belum dapat membuat sabun yang dapat digunakan untuk mencuci kain batik | Dapat membuat sabun untuk mencuci kain batik yang nantinya dapat digunakan juga untuk merawat dan memelihara struktur dari kain batik |

| Indikator perubahan UMKM Batik | Sebelum kegiatan | Sesudah kegiatan |
|---------------------------------------|--|---|
| Penjualan Produk Sabun Batik | Belum pernah menjual produk sabun | Menjual produk sabun ketika pelanggan membeli kain batik |
| Desain Kemasan dan Label Produk | Produk dikemas secara sederhana tanpa identitas visual dan label produk | Produk memiliki kemasan untuk abun cair dan sabun batangan dan label produk yang lebih menarik dan representatif |
| Pemanfaatan Teknologi | Tidak menggunakan platform digital, tidak memiliki toko online atau system pembayaran non-tunai, pemasaran hanya mengandalkan relasi lokal dan promosi dari mulut ke mulut | Pemasaran telah menjangkau ranah digital melalui media sosial. Selain itu pelaku UMKM telah memiliki QRIS aktif untuk transaksi digital |

Hasil dan Dampak Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat

Kegiatan sosialisasi ini merupakan tahapan awal dalam program pengabdian Masyarakat di Desa Gondang, Kelurahan Gondang, Kabupaten Mojokerto bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran pelaku UMKM terhadap pentingnya pembuatan sabun batik, legalitas usaha, branding, dan pemanfaatan teknologi digital dalam pengelolaan bisnis. Selain aspek teknis, hal ini bertujuan untuk membentuk inovasi pada pengrajin untuk berusaha agar siap menghadapi tantangan dan berorientasi pada pertumbuhan serta adaptasi terhadap perubahan pasar. Selain itu, Fitriana dan Apriliyani (2025) menyatakan bahwa implementasi penguatan mental pada pelaku usaha dapat menjadi modal dalam menghadapi tantangan di masa depan bahkan membantu mendobrak perekonomian secara nasional.



Gambar 1. Sosialisasi Pelatihan UMKM

Sosialisasi dilaksanakan secara terstruktur di pengrajin Batik Sekar Ndaru Gondang di Desa Gondang, Kelurahan Gondang, Kabupaten Mojokerto dengan beberapa peserta yang terdiri dari pengrajin Batik Sekar Ndaru, dan Ibu-Ibu PKK Desa Gondang. Metode penyampaian dilakukan melalui ceramah interaktif dan simulasi singkat yang memungkinkan peserta terlibat aktif. Setiap peserta juga menerima buku panduan, serta mengikuti sesi tanya jawab untuk memperdalam pemahaman terhadap materi yang diberikan dalam pelatihan.

Sosialisasi ini tidak hanya membangun pemahaman awal, tetapi juga menjadi titik tolak transformasi UMKM Batik Sekar Ndaru menuju arah yang lebih profesional dan adaptif terhadap perkembangan zaman, khususnya dalam mendukung pengembangan perberdayaan Masyarakat dan edukasi berbasis kearifan lokal bagi pengrajin batik. Selain itu Emalia et al, (2024), berpendapat bahwa Upaya tersebut merupakan bagian dari promosi batik tulis yang ada di Gondang Mojokerto.

Pelatihan Pembuatan Sabun Batik kepada Pengrajin Batik

Pelatihan kepada pengrajin merupakan pelatihan cara membuat sabun batik dalam bentuk sabun cair dan sabun batangan berbahan alami karena terbuat dari buah lerak, eco enzyme, dan bahan lainnya, sehingga sabun batik tersebut aman digunakan untuk mencuci kain batik karena dapat merawat dan mempertahankan struktur kain batik. Menurut Natasha et.al., (2023) buah lerak digunakan karena terdapat senyawa yang ada pada buah lerak sebesar 28% kandungan saponinnya yang akan menghasilkan busa sehingga dapat digunakan sebagai bahan surfaktan alami pada pembuatan sabun. Sedang menurut Handayani, (2024) buah lerak adalah bahan alami yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan baku sabun karena ramah terhadap lingkungan.



Gambar 2. Pelatihan pembuatan sabun batik kepada pengrajin

Pendampingan Perberdayaan UMKM

Pendampingan UMKM merupakan kelanjutan dari kegiatan sosialisasi yang difokuskan pada penerapan langsung materi yang telah diberikan. Pendampingan dilakukan secara insentif oleh Tim Mahasiswa, menggunakan pendekatan partisipatif yang memungkinkan pengrajin terlibat aktif dengan

melakukan pembuatan sabun secara mandiri, pemberian kemasan dan pemasaran.

Kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Gondang, Kelurahan Gondang, Kabupaten Mojokerto berhasil meningkatkan kapasitas pelaku UMKM melalui pendekatan edukatif dan partisipatif yang berfokus pada penguatan branding serta digitalisasi usaha. Melalui rangkaian sosialisasi dan pendampingan, pelaku UMKM menunjukkan peningkatan dalam pemahaman cara membuat sabun batik, kemampuan melakukan kemasan serta ketrampilan memanfaatkan pemasaran. Hasil kegiatan juga mencakup produk nyata berupa produk sabun batik, kemasan untuk sabun cair dan sabun batangan, dan pemasaran bagi produk Batik Sekar Ndaru Gondang. Capaian ini menunjukkan bahwa pemberdayaan mampu mendorong UMKM menjadi lebih profesional. Adaptif terhadap perkembangan teknologi, serta berperan aktif dalam mendukung kemandirian usaha berbasis pada potensi kearifan lokal.

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini sudah dilakukan sesuai tahap yang di rencanakan dari awal pembuatan sabun dari buah lerak, eco enzyme dan bahan-bahan alami lainnya. Kegiatan ini dilakukan bersama masyarakat, tim Dosen dan Mahasiswa. Pada Gambar 1 dan Gambar 2 adalah jalan nya kegiatan yang dilakukan pada saat pelatihan pembuatan sabun cair dan sabun Batangan



Gambar 3. Pelatihan pembuatan sabun cair dan sabun batangan dengan menggunakan bahan-bahan alami



Gambar 4. Foto bersama Pengrajin Pelatihan pembuatan sabun berbahan dasar buah Lerak dan Eco Enzyme



Gambar 5. Pelatihan Sabun Batik Berbahan Alami Bersama Pengrajin

Pada gambar 3 adalah kegiatan pelatihan pembuatan sabun cair dan batangan dari bahan buah lerak, echo enzyme dan lain-lain bersama pengrajin, dari tahap ini bahan baku buah lerak, eco enzyme, daun sereh, daun jeruk, dan bahan-bahan lain di olah menjadi sabun cair dan sabun batangan yang bisa di manfaat kan untuk mencuci kain batik sehingga kain batik dapat menjaga warna dan merawat struktur kain batik, dan untuk air bekas buangan dari sabun batik ini aman bagi lingkungan karena tidak mencemari air tanah dan air sungai. Pada kegiatan ini di lakukan pendampingan untuk membuat sabun batik dari awal pencampuran bahan sampai jadi sabun batik yang siap dikemas dan dijual.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa kerja sama dengan UMKM Batik Sekar Ndaru berhasil meningkatkan produksi produk sabun batik, inovasi produk, serta keuntungan UMKM tersebut. Dengan sharing pengetahuan dan keterampilan, dan pembentukan produk baru, kolaborasi ini berhasil memproduksi sabun batik dengan kualitas yang lebih tinggi, manfaat yang lebih beragam, dan daya saing yang meningkat di pasar. Kerja sama ini juga memberikan dampak positif terhadap peningkatan pendapatan UMKM Batik Sekar Ndaru karena tingginya permintaan dari pelanggan batik untuk produk sabun batik yang ditunggu oleh pelanggan batik tulis. Program ini juga berhasil mendukung keberlanjutan usaha UMKM Batik Sekar Ndaru melalui pengembangan produk baru yang lebih berinovasi. Selain itu, inovasi resep sabun batik yang berbahan baku alami selain dapat peningkatan penjualan produk baru juga dapat melindungi lingkungan.

Berdasarkan hasil kolaborasi ini, saran yang bisa diajukan antara lain:

- a) Meningkatkan kolaborasi untuk menjaga daya saing yang lebih baik, kolaborasi ini dilakukan secara berkelanjutan dengan melibatkan beberapa pihak tambahan seperti lembaga penelitian, pakar herbal, atau komunitas bisnis terkait.
- b) Mengembangkan inovasi produk bagi pengrajin batik dalam memperluas produk baru dengan menciptakan inovasi baru yaitu dalam pembuatan sabun batik yang ramah lingkungan untuk memenuhi permintaan pasar yang terus berevolusi. kerja sama dengan ahli herbal, kemasan, atau spesialis pemasaran dapat mendukung proses produksi.
- c) Memperkuat identitas merek dan citra produk dengan menguatkan merek yang ber sertifikasi seperti halal, organik, dan ramah lingkungan. Sertifikasi ini dapat meningkatkan kepercayaan pelanggan dan membuka kesempatan untuk masuk ke segmen pasar yang lebih besar lagi terutama untuk produk sabun cair dan sabun batangan handmade yang digunakan untuk mencuci kain batik.

REKOMENDASI

Dalam pengabdian ini masih terdapat hal-hal yang belum pernah dilakukan oleh pengrajin lainnya yaitu pembuatan sabun batik dalam bentuk batangan, sedang hal yang lain yang menjadi hambatan adalah buah lerak tidak tumbuh di daerah Gondang sehingga harus mencari di daerah lain sehingga harga beli dan biaya pengiriman yang agak mahal, sedang apabila di daerah tersebut banyak terdapat buah lerak maka biaya dapat ditekan, untuk pengrajin juga dapat membuat koperasi untuk bahan-bahan sabun batik, dan UMKM di daerah Gondang. Sedang Tim pengabdian dan LPPM akan menjadikan pengrajin batik di Gondang Mojokerto untuk keberlanjutan pengabdian maka pengrajin batik di Desa Gondang Mpojokerto akan menjadi sebagai Desa Binaan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada DPPM Kemendikbudsaitek atas Pelaksanaan Program Pengabdian Kepada Masyarakat Tahun Anggaran 2025 No. 293/04/DPPM/071002_LPPM/PKM/V/2025 atas dukungan dana

yang diberikan sehingga kami dapat memberikan pelatihan dan pendampingan kepada Pengrajin Batik Sekar Ndaru Gondang Mojokerto.

REFERENCES

- Darmaningrum, K. T. (2021). Upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat pesisir dengan pelaksanaan pemberdayaan masyarakat pesisir dan pantai (P2MPP). *Islamic Management and Empowerment Journal*, 3(2), 133–150. <https://doi.org/10.18326/imej.v3i1.133-150>.
- Emalia, Z., Murwiati, A., Awaluddin, I., & Purwaningsih, V. T. (2024). Pengembangan smart tourism ekosistem mangrove Petengoran untuk memperkuat kemandirian masyarakat Desa Gebang Kabupaten Pesawaran. *Begawi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 6–12. <https://doi.org/10.23960/begawi.v2i1.32>.
- Fitriana, N. K. A., & Aprilliyani, R. (2025, April). Tagar #Kaburajadulu: Strategi meningkatkan resiliensi mental wirausahawan di tengah ketidakstabilan ekonomi Indonesia. In *Seminar Nasional Pariwisata dan Kewirausahaan (SNPK)* (Vol. 4, pp. 1263–1269). <https://doi.org/10.36441/snpk.vol4.2025.454>.
- Gondang District in Figures 2025 - BPS-Statistics Indonesia Mojokerto Regency.
- Hawa, L. C., Sultan, S. M., & I'anna Urofig, I. (2020). Study Of Physical And Mechanical Properties Of Lerak (*Sapindus Rarak*) On Different Moisture Content. *Jurnal Teknologi Pertanian*, 21(1), 19.
- Natasha Ardinata, Rose Intan P. S., Anshar M. L., Camelia D. P. M., Samwilson. S. (2023), "Formulasi sediaan hand Soap Dari Buah Lerak (*Sapindus rarak* DC) Dengan Variasi NA-CMC", *Jurnal Ilmiah Pharmacy*, Vol.10 No.2 ISSN p. 2406-8071 E.2615-8566.
- Nurrosyidah, I. H., Putri, E. N., & Satria, B. A. (2023). Formulasi Deterjen Ramah Lingkungan Dengan Serbuk Simplisia Daun Waru (*Hibiscus tilliaceus* L.) dan Buah Lerak (*Sapindus rarak* DC.) Sebagai Surfaktan. *Jurnal Riset Kefarmasian Indonesia*.
- Novitarini, I Nyoman B. A. K., Alfarizi M. A. (2024), "Ekstrak Buah Lerak (*Sapindus rarak*) sebagai Sabun Antibakteri yang Ramah Lingkungan", *Jurnal Biotek* p-ISSN: 2581-1827 (print), e-ISSN: 2354-9106 (online).
- Oktavina K. P., Ernani D. W., Noor A. S., Khalimatus Nur .E. A. (2025), "Kadar Agen Pembusa Alami dari Ekstrak Buah Lerak (*Sapindus rarak*) dengan Perbedaan Rasio Simplisia-Pelarut", *Jurnal Ilmiah Biosaintropis (Bioscience-Tropic)* Vol.10, No, 2, 57-62. ISSN : 2460-9455 e - 2338-2805 (p).
- Ratna, Sulfiana, S., Arzad, M., Sangaji, R., Muna, M., Anwar, A., Kamaluddin, & Fahrizal, A. (2023). Pengembangan ekonomi wanita nelayan pesisir pantai Pulau Raam melalui pengolahan produk perikanan. *Abdimas: Papua Journal of Community Service*, 5(2), 28–34. <https://doi.org/10.33506/pjcs.v5i2.2566>.
- Rusli, A. A., Tuanaya, W., & de Fretes, J. (2023). Kolaborasi multi-aktor dalam ekowisata mangrove: Transformasi sosial dan ekonomi berbasis komunitas di Desa Waiheru, Maluku. *Populis: Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 18(1), 1–15.

- Sakdiah, K., Akbar, A., & Luthfiah, N. (2023). Pelatihan Pembuatan Sabun Cair Bagi UMKM di Desa Lama Baru Kabupaten Langkat. *Fusion: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(2), 106-111.
- Sandari T.E, Thesalonika. D, Gabrialla A.G, Salma.D.A, Salva.D.A, Felix.C.P, (2025).”Peningkatan Kualitas dan Daya Saing UMKM Soappahollic Melalui Kolaborasi Inovasi Produk Sabun Organik”. *Sejahtera:Jurnal Inspirasi Mengabdi Untuk Negeri.* ,Vol.4. No.1, e-ISSN: 2963-5446; p-ISSN: 2963-5020, Hal 01-10.
- Sandari T.E, Ida Ayu N.K, Pramita S.S, Thesalonika.D, Felix C.P, (2025).”Meningkatkan Daya Saing UMKM Dengan Inovasi Pada Sabun Yang Ramah Lingkungan” *Jurnal Pengabdian Masyatakat Besiru*, Volume 2 No. 7, e-ISSN: 3031-9420, Hal 802-809.
- Tati Handayani, Anggi A.R, Mira.R, Suharyati, Sufyati HS, Putri .A, Putri.R,(2024),”Pemanfatan Buah Lerah Menjadi Sabun Ramah Lingkungan Pada UMKM Jagakarsa” *Jurnal Pengabdian Masyarakat : Pemberdayaan, Inovasi dan Perubahan* Vol.4 No.4, Hal. 56-65 ISSN: 21008-3407.
- Tiffani Andika, Oktavina K.P (2018),”Perbandingan Kadar Saponin Ekstrak Lerak (Sapindus rarak) Hasil Maserasi dan Sokletasi Berdasarkan Analisa Spektrofotometri UV-Vis Comparison Of Saponin Content Of Lerak Extract (Sapindus rarak) Result Of Maceration and Soxhletation Based On Spectrophotometric UV-VIS Analysis, *Akademi Farmasi Putra Indonesia Malang*.